

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam sistem pendidikan nasional tahun 2003 Nomor 20 bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berjalan di Indonesia didasarkan pada kurikulum atau bisa disebut juga dengan program pendidikan. Kurikulum yang ditetapkan saat ini yakni menggunakan kurikulum 2013 yang dilakukan secara tematik artinya pembelajarannya dilakukan per tema dengan beberapa sub tema di dalamnya, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan pada Undang-undang No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) berbunyi : “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” ( Tim pendidikan, 2002). Oleh hal itu siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti yang baik terhadap sesamanya.

Pada kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar, seni musik masuk dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dibelajarkan secara tematik dan disesuaikan dengan tema yang sudah ada. Pembelajaran seni di sekolah dasar memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi dan berekspresi. musik dapat membantu anak untuk mampu berekspresi lebih baik, melatih kepekaan mereka terhadap seni (khususnya musik) dan lingkungan, meningkatkan kecerdasan otak, meningkatkan daya pikir,

mengembangkan kreativitas, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di muka umum (Pramono, 2015 Hlm 157), pendidikan musik penting di ajarkan di sekolah dasar mengingat bahwa pembelajaran musik mampu memberikan manfaat yang begitu banyak untuk para anak khususnya dalam semua aspek perkembangan anak yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sejalan dengan itu pendidikan seni musik harus diajarkan kepada anak, musik memberikan peran penting dalam membantu siswa pada pertumbuhan akal, fikiran, berhubungan dengan masyarakat, dan emosional. Respati (2012) mengemukakan bahwa pendidikan seni musik dipandang sebagai suatu kegiatan pengembangan diri didalamnya dapat menggali dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik dalam bidang seni musik. setiap anak manusia memiliki potensi mendasar tentang seni yang harus dikembangkan dan diasah. Pendidikan Seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “Belajar dengan seni”, “Belajar melalui seni” dan “Belajar tentang seni.” (Murtiningsih & Wiryawan, 2007). Komponen pembelajaran dalam seni musik diantaranya berisi mengenai tujuan pembelajaran, tenaga pendidik, siswa metode pembelajaran, media/bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. semua komponen dalam pembelajaran seni musik penting adanya dan saling bekerja sama/berinteraksi satu dengan yang lainnya salah satunya yaitu media atau bahan ajar, lagu dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam merujuk pada capaian tujuan pembelajaran seni khususnya musik di sekolah dasar.

Pendidikan seni musik di sekolah dasar bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan dalam rangka pengembangan diri siswa. Menurut (Jamalus, 1998 Hlm 91) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi. Dengan begitu dalam

pelaksanaanya Pendidikan musik di kelas formal hendaknya tidak ditekankan pada penguasaan teknis menjadi seorang ahli musik professional, melainkan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk berekspresi dan berapresiasi, selain dari pada itu bahwa pembelajaran musik di sd bersifat klasikal, artinya bahwa dalam proses pembelajarannya pembelajaran musik ditujukan untuk semua siswa di dalam kelas, tanpa terkecuali. Setiap siswa berhak mendapatkan pengalaman berkeekspresi dan berapresiasi.

Manfaat pendidikan musik pun sangat besar bagi anak seperti sebagai sarana ekspresi, imajinasi, kreativitas, menguatkan tiga ranah keterampilan, dan memperkuat emosi. Seperti yang diungkapkan oleh Respati (2015) bahwa, “dilihat dari aspek pendidikannya manfaat pendidikan seni musik bagi anak yaitu: (1) menguatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor; (2) memberikan dasar kreativitas dan ekspresi dalam musik; (3) menyeimbangkan perkembangan otak kanan dan kiri; (4) sebagai sarana ekspresi, imajinasi, dan kreativitas; serta (5) memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran”. Selanjutnya sejalan dengan itu howard gardner mengembangkan sebuah teori tentang kecerdasan majemuk bahwa terdapat 9 jenis kecerdasan majemuk, yang menyebutkan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menojol dalam beberapa jenis kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan musical dimana dikatakan bahwa kecerdasan musical ini tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang dibawa sejak lahir namun kecerdasan inipun dapat diasah, namun tidak semua individu memiliki kecerdasan musical yang sama, semua itu dipengaruhi banyak factor, Oleh karena itu kecerdasan musical setiap individu perlu di dorong untuk membantu memberikan manfaat pada proses tumbuh kembang siswa yang seharusnya ditunjang dengan diberikannya rangsangan yang baik oleh orang tua maupun oleh seorang guru.

Kecerdasan musical mengarah kepada kemampuan seseorang berpikir dalam musik, kemampuan pemahaman tentang musik, mendengar, mengenali, mengingat dan juga bisa jadi dalam kemampuannya dlam menggunakan pola nada dan melodi. menurut Gagner (dalam sujiono, 2009 Hlm 192) kecerdasan musical adalah kemampuan mengenai bentuk-bentuk musical dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (Komposer), mengekspresikan

(menyanyi) kecerdasan kepekaan irama, pola titi nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara lagu. oleh karena itu Kemampuan bermusik perlu diasah untuk menunjang kecerdasan musikal anak. setiap anak memiliki potensi dalam kemampuannya memiliki kepekaan yang kuat dan apresiasi terhadap musik. Potensi ini yang kemudian dikembangkan dengan istilah musikalitas, setiap anak mempunyai potensi di dalam dirinya dalam memiliki kemampuan musikalitas.

Musikalitas merupakan kemampuan bawaan yang melekat pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan lingkungan (sumaryanto, 2000) Menurut (Djohan, 2009) bahwa kemampuan musical merupakan kepekaan untuk merespon atau sensitifitas yang didalamnya termasuk apresiasi dan pemahaman musik tanpa harus memiliki keterampilan bermain alat musik. kemampuan musikalitas dapat menjadi ukuran potensi seseorang dalam kegiatan belajar, untuk mencapai suatu tujuan yang telah dipelajari. Musikalitas lebih mengarah kepada kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan musical, yang lebih berkaitan kepada kepekaan, perasaan, dan apresiasi terhadap musik. Dalam melakukan tes pengukuran dalam pengetahuannya mengenai keterampilan musik (mujdilah, 2003) mengungkapkan bahwa terdapat tiga konsep yang harus dimiliki dalam meningkatkan kemampuan musikalitas yaitu kemampuan dalam menirukan, merespon, membedakan hal yang berkaitan dengan unsur musik yaitu irama, melodi dan harmoni.

Sekolah dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya merupakan sekolah dasar swasta yang sudah terakreditasi A dan dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum Nasional 2013 berbasis kearifan local, pada penelitian ini peneliti berfokus pada siswa sekolah dasar dari kelas 1-5 SD yang berikisar pada usia 6-11 tahun. Dalam kegiatan belajarnya pembelajaran seni music yang diajarkan di sekolah tersebut dilakukan secara tematik dengan berlandaskan pada kurikulum 2013, bagi para siswa di sekolah ini mewadahi para siswa yang berminat dan berbakat dibidang musik salah satunya dengan adanya ekstrakurikuler musik seperti vocal, qasidah, angklung, gamelan dan marching band.

Dalam kegiatan pendidikan musik sekolah SD Laboratorium juga mengadakan Kerjasama dengan laboratorium musik yang ada di kampus UPI Tasikmalaya. Kegiatannya meliputi pengalaman belajar musik secara praktik yang

diajarkan oleh asisten laboratorium di ruangan tersebut. Seperti salah satunya belajar bermain angklung, gamelan dan marching band, pembelajaran musik tidak hanya diajarkan di kelas oleh guru akan tetapi bekerja sama juga dengan asisten laboratorium musik untuk memberikan pengetahuannya dan keterampilannya di bidang musik kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan musikalitasnya selain itu juga sebagian orang tua menyalurkan anak-anaknya yang memiliki minat dibidang musik dengan memberinya kelas musik atau les diluar kelas. dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan riset mengkaji dan mendalami kemampuan musikalitas siswa di sekolah dasar laboratorium UPI Tasikmalaya untuk mengetahui profil awal kemampuan musikalitas di sekolah tersebut. Hal ini menjadi fokus utama dalam penelitian yang mengkaji khusus mengenai kemampuan musikalitas siswa dengan dilakukannya tes dalam pelaksanaanya.

Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut tujuanya untuk mengetahui bagaimana profil awal kemampuan musikalitas siswa di SD laboratorium UPI tasikmalaya kemudian melihat bagaimana perbandingan musikalitas siswa laki-laki dan siswa perempuan di SD tersebut, dari pejabaran diatas kemampuan musikalitas perlu di ketahui oleh guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaranya, keberhasilan kegiatan belajar musik menjadi salah tujuan dari pembelajaran maka dari itu penting dilakukan penelitian mengenai hal tersebut, penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi sekolah dalam memperbaiki model pembelajaran dan membaca kesiapan belajar siswa khususnya di sekolah dasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran di atas bahwa dapat ditemukan beberapa rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti pada penelitian ini:

1. Bagaimana profil kemampuan musikalitas pada siswa laki-laki di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya?
2. Bagaimana profil kemampuan musikalitas pada siswa perempuan di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan musikalitas pada siswa laki-laki dan perempuan di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah upaya mengetahui *Perbedaan Kemampuan Musikalitas pada Siswa laki-laki dan Siswa Perempuan di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya*. Adapun tujuan-tujuan yang spesifiknya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil kemampuan musikalitas pada siswa laki-laki di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya
2. Mendeskripsikan profil kemampuan musikalitas pada siswa perempuan di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan musikalitas pada siswa laki-laki dan perempuan di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian “Studi Komparasi Kemampuan Musikalitas pada Siswa laki-laki dan Siswa Perempuan di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya.” diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Segi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan gambaran riil tentang upaya mengetahui profil awal kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan perempuan di sekolah dasar laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya.
2. Segi Praktik
  - a. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan tes kemampuan musikalitas di sekolah dasar laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya.
  - b. Memberikan referensi bagi guru mengenai alternatif model pembelajaran dan membaca kesiapan belajar peserta didik yang dapat diterapkan di sekolah dasar.